

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan perekonomian ditujukan dengan pasar modal yang terus berkembang. Meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi saham, dan berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta banyak perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyebabkan perdagangan di pasar modal meningkat pesat. Bagi perekonomian suatu negara pasar modal berperan penting sebagai sarana pendanaan perusahaan yang membutuhkan modal dari masyarakat (investor).

Harga saham yang terjadi di pasar modal dikarenakan adanya fenomena yang menarik bagi para investor untuk melakukan analisis, Investor harus mampu memperhatikan faktor penentu yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh adanya hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harganya cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Menurut Suharno (2016) harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam

melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham dibursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang yang menjual saham sebuah perusahaan, maka harga saham tersebut akan cenderung mengalami penurunan. Nerissa & Narumi (2013) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan seperti rasio keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Return on asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan, dimana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Sehingga minat investor terhadap harga saham perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memiliki ROA yang baik, maka semakin banyak keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

Price to book value (PBV) adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2006). PBV adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham, dimana semakin tinggi PBV dalam sebuah perusahaan, maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pasar kepada perusahaan dan membuat permintaan akan saham perusahaan naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki PBV yang tinggi maka semakin baik dan akan banyak investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) atau rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Wahyono (2002) mengungkapkan rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar sehingga minat investor terhadap perusahaan akan meningkat, sehingga harga saham akan naik. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang lebih besar jika dibandingkan dengan modal itu sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa DER yang

tinggi cenderung akan menurunkan harga saham. ini berarti total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajiban kepada kreditur.

Penelitian Suryasari dan Artini (2020) yang menguji variabel ROA Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di BEI dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, Ekawati dan Yuniati (2020) yang menguji variabel ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di Bei, mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Lestari dan Suryantini (2019) yang menguji variabel ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI, dalam penelitiannya mengungkapkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Tannia (2020) yang menguji variabel PBV Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian mendapatkan hasil PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Nel dkk (2023) yang menguji variabel PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman, menemukan hasil PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil berbeda dengan penelitian Mutiarani dkk (2019) yang menguji variabel PBV Terhadap Harga Saham yang Terindex IDX30 mendapat hasil bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Nilna dan Deny (2023) yang menguji variabel DER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70

dalam penelitiannya mendapatkan hasil DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Avriani dkk (2021) yang menguji variabel DER Terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi yang tercatat di BEI tahun 2012-2018) dalam penelitiannya menemukan hasil DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Pratiwi (2019) yang menguji variabel DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan masih terdapatnya hasil penelitian yang berbeda maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian tentang **“Faktor penentu Naik-Turunnya Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia ”** Tahun Periode 2020-2023. dengan *Return On Asset* (ROA), *Price To Book Value* (PBV) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Sebagai Variabel Independen.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Masalah Diatas Maka Yang Menjadi Rumusan Masalah Penelitian Adalah Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan Masalah diatas, maka persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Ratio On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Ratio On Asset* (ROA) terhadap naik turunnya harga saham
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap naik turunnya harga saham
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap naik turunnya harga saham

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademik

Bagi akademik penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor penentu naik-turunnya harga saham perusahaan LQ45 di bursa efek indonesia.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor penentu naik-turunnya harga saham perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang serupa.